

ANALISIS PENGEMBANGAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 13 PONTIANAK KOTA

Tiara Ariska, Halida, Lukmanulhakim

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: tiaraariska6737@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the moral development of children not well developed, as children do not understand noble behavior (lack of empathy and justice to friends). The general objective of this study was to describe moral development activities in children aged 5-6 years in TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak City. The assessment aspect of the moral development observed was empathy and justice. The method used in this research is descriptive method. The form of research used in this study is a form of qualitative research. Based on the formulation of the problem and the results of the research discussed earlier, it can be concluded specifically about a number of things concerning the moral character (justice and empathy) of the child, as follows: Steps taken by the teacher in shaping moral character in TK Kemala Bhayangkari Pontianak City 13, this is characterized by various things, planning activities which include the development of curriculum material / content, Annual Learning Plans, Monthly Learning Plans, Weekly Learning Plans and Daily Learning Plans. As well as evaluation activities that include observation, recording anecdotes, conversations, assignments (projects), appearance (performance) and work (product).

Keywords: *children's moral development, aged 5-6 years old, TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak City*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang diberi pembinaan dan rangsangan agar mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Tugas orangtua adalah membimbing dan mengingatkan. Hal itu juga terkait dengan pembentukan moral di dalam diri anak. Bisa saja anak sudah memahami perilaku yang benar, namun belum tentu dia akan berperilaku sesuai pemahamannya itu. Sebab, mengetahui dan berperilaku benar, bagi anak merupakan dua hal yang berbeda. Kemudian para pelaku pendidikan dari tingkat pembuat kebijakan sampai ke pelaksana di tingkat yang paling bawah berusaha merubah dan memperbaiki strategi pembelajarannya termasuk pendidikan moral yang dianggap sebagai sumber nilai. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, anak haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius, sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Apabila pendidikan akhlak atau moral

itu diberikan sejak kecil maka anak akan terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Analisis Pengembangan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Pengembangan Moral Pada Anak

Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota.”

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah umum yang berhubungan dengan penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengembangan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota?”

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan pengembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam pengembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi guru PAUD dan juga bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya program studi PG-PAUD FKIP UNTAN sebagai referensi bagi rekan mahasiswa untuk melakukan kegiatan penelitian khususnya tentang kegiatan pembelajaran pengembangan moral anak.

Sujiono (2009:6) mengemukakan, “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.” Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Bredcamp & Copple, Brenner, serta Kellough (dalam Solehuddin, 2007: 1.14-1.16) bahwa karakteristik anak usia dini adalah

sebagai berikut: (1) Anak bersifat unik, artinya anak itu berbeda-beda dengan satu sama lain. Setiap anak memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan anak-anak lainnya. (2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, artinya anak mengekspresikan perilakunya baik itu dari perasaan atau pikirannya secara spontan atau langsung dari dalam dirinya dan tidak ditutup-tutupi. (3) Anak bersifat aktif dan energik, anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Ketika anak menyenangi sebuah aktivitas, anak-anak akan melaksanakannya dengan semangat. (4) Anak itu egosentris, maksudnya anak masih berpikir melalui sudut pandangnya sendiri tanpa memikirkan orang lain dan lebih mementingkan kepentingannya sendiri. (5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai setiap hal yang ada disekelilingnya. Maka dari itu biasanya anak bersikap antusias bila bertanya tentang suatu hal. (6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah mencoba dan mempelajari hal-hal baru.

Lores Bagus (dalam Sjarkawi, 2009: 27) menyatakan, “Moral berasal dari bahasa latin, yaitu kata *mos*, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup.”. Secara etimologi kata etika sama dengan etimologi kata moral karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya yang berbeda yaitu etika berasal dari bahasa yunani, sedangkan moral berasal dari bahasa latin. Jika sekarang tidak memandang arti kata moral maka perlu disimpulkan bahwa artinya sama dengan etika, yaitu nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Menurut Enung Fatimah (2008:127-128), “Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan moral adalah sebagai berikut: (1) Menciptakan hubungan komunikasi. (2) Menciptakan iklim lingkungan yang serasi

Menurut Michele Borba (2008: 7) ada tujuh kebajikan utama yang akan menjaga sikap baik seumur hidup pada anak anda : (1) Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. (2) Hati Nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta berada dijalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. (3) Kontrol Diri membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berfikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. (4) Rasa Hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. (5) Kebaikan Hati membantu anak mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. (6) Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. (7) Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak seara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun.

Lickona (2013:94) mengatakan, “Empati merupakan identifikasi dengan, atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain.” Empati memungkinkan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga

mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain.

Michele Borba (2008:262) menyatakan, “Keadilan membuat diri kita memperlakukan orang lain dengan pantas, tidak memihak, dan benar.” Karena itu, keadilan merupakan kebajikan utama dari kecerdasan moral.

Trianto (2007: 1) mengemukakan, “Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Barnawi (2012:14-15) mengatakan, “Standar beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan”.

Menurut Trianto (2013:2006), “Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan (awal), kegiatan inti pelajaran, kegiatan akhir (penutup) dan tindak lanjut.”

Evaluasi pembelajaran dilihat dengan menilai apapun aktifitas yang dilakukan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dapat di lihat dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan motorik halus, aspek perkembangan motorik kasar dan aspek perkembangan sosial emosional.

Ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku moral pada anak usia dini, yaitu : strategi latihan pembiasaan, strategi aktivitas dan bermain, dan strategi pembelajaran (Wantah, 2005 : 109). (1) Strategi Latihan dan Pembiasaan. (2) Strategi Aktivitas Bermain. (3) Strategi Pembelajaran. Secara umum ada berbagai teknik yang dapat diterapkan untuk mengembangkan moral anak usia dini. Menurut Wantah (2005:129) teknik-teknik dimaksud adalah : (1) Membiarkan, (2) Tidak menghiraukan, (3) Memberikan contoh (Modelling), (4) Mengalihkan arah (Redirecting), (5) Memuji, (6) Mengajak, (7) Menantang (Challenging).

Beberapa cara yang dilakukan orang tua untuk mengasah kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut : (1) Memberi contoh Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru, karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. (2) Melibatkan anak menolong orang lain Anak usia dini diajak untuk beranjangsana ke tempat orang yang membutuhkan pertolongan. Anak di disuruh menyerahkan sendiri bantuan kepada yang membutuhkan, dengan demikian anak akan memiliki jiwa sosial. (3) Bercerita serial keagamaan. Bagi orang tua yang mempunyai hobi bercerita, luangkan waktu sejenak untuk meninabobokan anak dengan cerita kepahlawan atau serial keagamaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Suripan Sadi Hutomo (dalam Burhan, 2009 : 91-92) mengatakan, "Metode penelitian deskriptif adalah mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Sugiyono (2014 : 15) menyatakan, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan (tidak dapat diberi angka), yang bersifat

deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang di lihat dan di dengar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah (1) Teknik Pengumpul Data yaitu Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. (2) Teknik Observasi, Emzir (2010 : 37) menyatakan, " Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu." Menurut Garayibah (dalam Emzir, 2010 : 37), "Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya." Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). (3) Teknik Wawancara, Esterberg (dalam Sugiyono, 2014 : 317) menyatakan, "Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu." (4) Teknik Dokumentasi, Sugiyono (2014 : 329), "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu." Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang..

Sugiyono (2014 : 334) menyatakan, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara."

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengembangan moral pada anak usia dini TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Maka hal ini tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih memperdalam, berikut ini merupakan pengembangan pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak :

Perencanaan yaitu : (1) Pengembangan Silabus atau Kurikulum Pembelajaran (2) Rencana Pembelajaran Tahunan, (3) Rencana Pembelajaran Bulanan, (4) Rencana Pembelajaran Mingguan, (5) Rencana Pembelajaran Harian

Rencana pembelajaran harian merupakan penjabaran dari Rencana Pembelajaran Mingguan. Rencana Pembelajaran berisikan tentang satu topik yang akan dibahas pada hari tersebut, konsep yang akan dikenalkan, penambahan kosa kata, kegiatan main, alat dan bahan main yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rencana Pembelajaran Harian ini semakin terlihat jelas dengan di deskripsikannya alur pelaksanaan kegiatan mulai dari pembuka, inti, istirahat dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan

Muhammad Fadillah (2014 : 150) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, harus dilaksanakan semaksimal mungkin supaya standar kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik. Pada pendidikan anak usia dini, secara umum pelaksanaan pembelajarannya sama dengan pendidikan yang lain hanya saja yang membedakan ialah dalam pengelolaan pembelajarannya. Artinya, pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik anak usia dini.

Pada intinya, pembelajaran pada anak usia dini dilakukan sambil bermain atau disebut dengan belajar sambil bermain dan bersenang-senang. Agar pembelajaran dapat berjalan lancar, pembelajaran dibuat menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dilakukan tiga kegiatan di bawah ini yaitu : (1) Kegiatan Pembuka, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Bhayangkari 13 Pontianak, setiap kali membuka kegiatan umumnya hampir sama seperti TK lainnya. Namun anak yang berada di TK ini dalam kegiatan pembuka ini digunakan dengan bernyanyi lagu keagamaan, lagu pembuka, berdoa. (2) Kegiatan Inti, yaitu

a) Pijakan Sebelum Bermain, b) Pijakan Saat Anak Bermain, c) Pijakan Setelah Bermain dan (3) Kegiatan Penutup, setelah kegiatan di kelompok selesai, kegiatan selanjutnya ialah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan PAUD. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pendidik mengatur anak untuk membentuk lingkaran dan meminta salah satu anak untuk memimpin doa penutup. Selanjutnya selesai doa anak dipersilahkan pulang dengan tertib yaitu dengan cara nyanyian motivasi dan lain-lain. Setelah itu sembari akan pulang, anak berjabat tangan dan mengucapkan salam pada pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, maka untuk mendukung proses berjalannya berbagai kegiatan tersebut ada beberapa aspek yang juga perlu dilibatkan diantaranya yaitu materi, media, pendidik, anak, sarana / prasarana dan waktu pembelajaran.

Adapun penjelasan dari aspek-aspek yang mendukung kelancaran proses penanaman karakter Moral pada anak usia dini di TK Bhayangkari 13 Pontianak, antara lain sebagai berikut:

1) Materi merupakan bahan ajar yang disampaikan pendidik pada anak. Materi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran, karena isi yang terkandung didalamnya mempunyai manfaat yang besar. Materi yang berbobot semisal materi agama sesungguhnya cukup berat apabila disampaikan pada anak PAUD. Namun dengan penyampaian yang disesuaikan dunia anak, materi yang dianggap sulit untuk dicerna anak dapat menjadi mudah dipahami oleh mereka. Materi tentang moral tersebut seperti yang diselenggarakan oleh pihak TK Bhayangkari 13 Pontianak dengan mengenalkan nilai-nilai moral dengan cara menolong teman yang sedang kesusahan/kesakitan, memperlakukan orang dengan kasih sayang, memperlakukan teman sebaya dengan baik, anak mau bergiliran dan berbagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa materi sebagai sumber belajar dimanfaatkan oleh pelaku

pendidikan yang ada di TK Bhayangkari 13 Pontianak, untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak atau anak yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. 2) Media, merupakan suatu alat untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga anak atau anak dapat memahami materi yang sedang disampaikan. Berbagai macam media dapat digunakan dalam suatu pembelajaran, terlebih jika kegiatan PAUD di TK Bhayangkari 13 Pontianak. Media yang digunakan agar anak merasa senang dan menjadi paham diantaranya buku cerita bergambar.

Metode pendidikan moral anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak dilakukan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remidi dan pengayaan. Di sekolah ini menggunakan pembelajaran kontekstual dimana prosesnya melalui pembiasaan dan modeling. Di mana anak mampu mengembangkan minat. Dan guru memberikan solusi jika ada anak yang kesulitan.

Wawancara dengan Ibu Marita selaku Guru TK menyebutkan bahwa langkah mengajar guru dalam menerapkan pendidikan karakter di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak terdapat 4 cara yaitu: (1) Metode Pembiasaan dan Modeling, Guru menggunakan pembiasaan dan modeling dalam penerapan pembiasaan karakter kejujuran melalui pendekatan CTL. Contohnya guru memberikan materi tentang moral dalam kelas dan dibiasakan di kehidupan sehari-hari anak, contoh konkretnya, menolong teman yang sedang kesusahan/kesakitan, memperlakukan orang dengan kasih sayang, memperlakukan teman sebaya dengan baik, anak mau bergiliran dan berbagi. (2) Metode Keteladanan, guru menggunakan metode keteladanan, metode keteladanan yang diterapkan Ibu Marita dalam proses pembelajaran berupaya menepati apa yang diucapkannya, guru memberikanteguran kepada anak yang berbuat tidak baik sama temannya, selain itu juga guru berusaha disiplin waktu dengan datang ke sekolah tepat waktu dan terkadang lebih awal dari anak. (3) Metode Nasehat, guru menggunakan metode nasehat sebagai upaya menanamkan pembiasaan moral,

Ibu Marita selaku Guru TK melakukannya dengan memberikan nasehat dengan cara memanggil anak yang berbuat salah untuk diberikan nasehat. (4) Metode Pengawasan, Metode keempat yang dilakukan guru dalam mendidik karakter moral anak adalah metode pengawasan. Metode pengawasan dilakukan dengan cara mengawasi tingkah laku anak di dalam maupun di luar kelas, membiasakan anak berbuat baik dan melakukan tindakan berupa teguran terhadap laporan-laporan anak lain terhadap perbuatan temannya.

Hasil cara pembelajaran dalam membentuk karakter perilaku moral di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak, yaitu a) metode pembiasaan dan modeling: membiasakan anak berdoa dan mengucapkan salam sebelum berdoa, b) metode keteladanan: guru memberikanteguran kepada anak yang berbuat tidak baik sama temannya, c) metode nasehat: memanggil anak yang melakukan kesalahan untuk dinasehati, d) metode pengawasan: guru selalu tanggap terhadap laporan anak terhadap perbuatan anak yang melanggar aturan.

Ali Nugraha (2018: 9) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran yaitu merupakan proses pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang data perkembangan dan belajar anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran atau program layanan stimulasi yang diselenggarakan di lembaga PAUD yaitu : 1) Observasi, 2) Pencatatan Anekdote, 3) Percakapan, 4) Penugasan (*Project*), 5) Penampilan (*Performance*), 6) Hasil Karya (*Product*)

Merupakan penilaian dari hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan, dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Dengan hasil karya ini penilaian yang pendidik lakukan ialah untuk mengetahui kemampuan disaat anak sedang mengembangkan kreatifitasnya. Evaluasi pembelajaran dalam membentuk karakter moral di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak, meliputi observasi, pencatatan anekdot, percakapan, penugasan (*project*), penampilan (*performance*) dan hasil karya (*product*).

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah disajikan dimuka, maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai fokus penelitian tentang “Pengembangan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota.”

Pembahasan ini peneliti lakukan sesuai dengan urutan pertanyaan peneliti sebagai berikut: (1) Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan moral anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak. Enung Fatimah, (2008:120) mengatakan, “Moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.” Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian, moral juga mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak, penanaman nilai-nilai moral meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. a) Perencanaan, pendidik menyiapkan silabus, RPPH, Rencana Kegiatan Bulanan (RKB), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian. b) Pelaksanaan, dalam proses pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa nilai moral yang ditanamkan pendidik melalui kegiatan PAUD, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pembuka, (2) Kegiatan Inti
- a) Pijakan Sebelum Bermain yaitu : (1) Peserta didik dilatih untuk patuh kepada orang yang lebih tua. (2) Melatih kepedulian peserta didik, seperti siapa yang tidak hadir. (3) Peserta didik dilatih untuk berpartisipasi mengambil keputusan. b) Pijakan Saat Anak Bermain yaitu : (1) Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya, (2) Peserta didik terbuka pada pendidik untuk mengatasi kesulitan saat bermain, (3) Peserta didik mau bermain bersama, berbagi mainan
- b) Pijakan Setelah Bermain, yaitu : (1) Peserta didik dilatih rasa tanggung jawab dengan mengembalikan barang/mainan yang bukan

haknya. (2) Peserta didik diajarkan kerapian dan kebersihan. (3) Peserta didik dilatih untuk terbuka dan berkata jujur atas kesulitan-kesulitan yang ditemuinya

2) Kegiatan Penutup yaitu : a) Peserta didik kembali berdoa, melatih peserta didik agar selalu membutuhkan Allah dalam kondisi apapun. b) Peserta didik berpamitan, peserta didik dilatih untuk menghormati orang yang lebih tua dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam

Berdasarkan beberapa kegiatan pengembangan moral pada peserta didik tersebut terdapat dua tingkat pencapaian perkembangan yaitu tingkat pencapaian perkembangan Empati, dan tingkat pencapaian perkembangan Keadilan.

Guru menggunakan beragam metode dalam mencapai sebuah tujuan, dalam hal ini tujuannya adalah meningkatkan karakter kejujuran, untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan metode yang tepat karena anak usia dini masih suka bermain, kurang bisa serius untuk hal-hal yang mereka anggap sulit. Metode yang dapat digunakan diantaranya adalah metode teladan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, hukuman dan hadiah.

Guru TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak memberikan teladan dalam berperilaku, seperti guru mengucapkan salam terlebih dahulu, ikut membaca doa sebelum makan, disiplin datang dan pulang sekolah, tepat waktu, berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan memberikan teladan dalam setiap apa yang telah dijanjikannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka secara khusus dapat disimpulkan tentang beberapa hal mengenai karakter moral (keadilan dan empati) anak, yaitu Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi penyusunan kurikulum tentang moral mulai dari pengembangan silabus, rencana pembelajaran tahunan, rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan, hingga rencana pembelajaran harian, pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan guru meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan di akhiri dengan kegiatan penutup. Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan sambil bermain dan bersenang-senang. Agar pembelajaran dapat berjalan lancar, pembelajaran dibuat menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru meliputi observasi, pencatatan anekdot, percakapan, penugasan (project), penampilan (performance) dan hasil karya (product). Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa evaluasi proses, yang dapat dilakukan melalui portofolio yang menggambarkan upaya siswa dalam memahami materi pelajaran.

Saran

Beberapa saran mengenai kegiatan penanaman nilai-nilai moral yang dapat peneliti sampaikan yaitu : (1) Perencanaan dalam mengembangkan nilai moral yang dilakukan guru sebaiknya guru membuat perencanaan pelatihan tatacara mendidik moral anak yang benar, mulai dari memahami kebutuhannya, metode yang sesuai dengan usia dan kondisi kejiwaan anak. Metode yang dapat digunakan diantaranya adalah metode teladan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, hukuman dan hadiah. (2) Pelaksanaan dalam mengembangkan nilai moral yang dilakukan guru sebaiknya memerlukan kombinasi metode dan media pembelajaran nilai-nilai karaktermoral (keadilan dan empati) dengan menggunakan media *audio-visual* seperti dalam bentuk kartun yang disesuaikan dengan usia anak agar mudah dipahami oleh

mereka. Evaluasi dalam mengembangkan nilai moral yang dilakukan guru sebaiknya diperlukan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala TK dalam menilai kemampuan guru dalam mengajar, agar karakter moral yang diharapkan dapat terwujud.

DAFTAR RUJUKAN

- Borba, M. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral (Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan. (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lickona. 2013. *Educating For Character Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.